

ISSN 2085-4226

Media **PERTANIAN**

JURNAL ILMU-ILMU PERTANIAN

Volume 2 Nomor 1, Mei 2010

Perbaikan Tanah Sawah Melalui Pemberian Pupuk Hijau *Sesbania rostrata*
Brem
Fitri Kurniati.

Dampak Cekaman Kekeringan Terhadap Tanaman Kedelai dan Fiksasi
Nitrogen
Maman Suryaman

Pengaruh Cara Pengendalian Gulma dan Pengolahan Tanah Terhadap
Pertumbuhan Gulma dan Hasil Jagung Manis
Suhardjadinata

Analisis Optimalisasi Sistem Integrasi Padi-Ikan (Suatu kasus di Desa
Bojong Emas Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung)
Atikah Nurhayati

Pengaruh Jumlah Rumpun Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Beberapa
Varietas pada Budidaya Padi dalam Pot
H. Rudi Priyadi, Ida Hadiyah, Suhardjadinata, Rina Nuryati,
dan M. Iskandar Mamoen

Penampilan Fenotipik Sifat Agronomis Jagung (*Zea mays* L.) Hibrida pada
Berbagai Disain Kerapatan Tanaman
Amir Amilin

Kelayakan Usahatani Stroberi
(Kasus Pada Petani Stroberi Anggota Gapoktan Swadesi di Desa Barudua
Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut)
Tedi Hartoyo



FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SILIWANGI TASIKMALAYA

Media PERTANIAN adalah jurnal ilmiah yang diterbitkan dua kali dalam setahun (Mei dan Nopember) sebagai media komunikasi dalam menyampaikan hasil-hasil penelitian dan studi pustaka bidang ilmu-ilmu pertanian. Redaksi dapat menyesuaikan atau mengubah kalimat dalam naskah yang akan diterbitkan tanpa mengubah isi naskah. Dewan redaksi tidak dapat menerima makalah yang telah dipublikasikan atau dalam waktu yang bersamaan dimuat dalam publikasi lain. Naskah disampaikan dalam bentuk CD dan hasil cetakan (print out). Aturan lebih rinci dapat disimak di halaman terakhir jurnal ini.

Pengarah:

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Siliwangi Tasikmalaya

Ketua Penyunting:

Prof. Dr. Maman Suryaman, Ir. MS.

Anggota Penyunting:

Dr. Djoni, MS.

Dr. Dedi Natawijaya, Drs., MS.

Dr. Dedi Sufyadi, Ir., MS.

Dr. Ida Hadiyah, Ir., MP.

Dr. Suhardjadinata, Ir., MP.

Unang, Ir., M.Sc.

Yaya Sunarya, Ir., M.Sc.

Sekretariat:

Adam Saepudin, Ir., M.Si.

Amir Amilin, Ir., MP.

Sugandi

Penerbit:

Fakultas Pertanian
Universitas Siliwangi Tasikmalaya

Alamat Redaksi:

Jl. Siliwangi 24 Tasikmalaya 46115
Telp. (0265) 323531 Fax. (0265) 325812
e-mail: media_pertanian@ymail.com

Media PERTANIAN
Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian
Vol. 2 No. 1, Mei 2010

DAFTAR ISI

	Halaman
Perbaikan Tanah Sawah Melalui Pemberian Pupuk Hijau <i>Sesbania rostrata</i> Brem (Fitri Kurniati).....	1 - 7
Dampak Cekaman Kekeringan Terhadap Tanaman Kedelai dan Fiksasi Nitrogen (Maman Suryaman).....	8 - 15
Pengaruh Cara Pengendalian Gulma dan Pengolahan Tanah Terhadap Pertumbuhan Gulma dan Hasil Jagung Manis (Suhardjadinata).....	16 - 26
Analisis Optimalisasi Sistem Integrasi Padi-Ikan (Suatu kasus di Desa Bojong Emas Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung) (Atikah Nurhayati).....	27 - 36
Pengaruh Jumlah Rumpun Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Beberapa Varietas pada Budidaya Padi dalam Pot (H. Rudi Priyadi, Ida Hadiyah, Suhardjadinata, Rina Nuryati, dan M. Iskandar Mamoen).....	37 - 47
Penampilan Fenotipik Sifat Agronomis Jagung (<i>Zea mays</i> L.) Hibrida pada Berbagai Disain Kerapatan Tanaman (Amir Amilin).....	48 - 55
Kelayakan Usahatani Stroberi (Kasus Pada Petani Stroberi Anggota Gapoktan Swadesi di Desa Barudua Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut) (Tedi Hartoyo).....	56 - 61

Alamat Redaksi:
Jl. Siliwangi 34 Tasikmalaya 46115
Telp. (0265) 323231 Fax. (0265) 322812
e-mail: media.pertanian@gmail.com

Pengaruh Jumlah Rumpun Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Beberapa Varietas pada Budidaya Padi dalam Pot

The Effect of Number of Hill on The Growth and Yield of Rice Varieties on Potted Rice Cultivation

Rudi Priyadi¹, Ida Hodyah, Suhardjadinata, Rina Nuryati, dan M. Iskandar Mamoen

ABSTRACT

The research aimed to find out the effect of number of stool per pot on the growth and yield of rice varieties on potted rice cultivation. A randomized block design arranged in factorial pattern was used in the experiment. The first factor, number of stool per pot, were 1, 2, 3, 4, and 5 stools per pot; the second factor, rice varieties, were Hipa Jete 6, Cigeulis, and Ciherang. The data were analyzed using the F-test followed with Duncan Multi Range Test 5%. The experiment was carried out in April until October 2009 in the green house of Balai Besar Padi Sukamandi. The results showed that the number of stool per pot gave effect on the growth and yield of rice depended on the varieties. In general, the more the stool per pot (4 and 5 stools), the higher the yield would be. Rice variety Hipa 6 Jete gave the dry weight of seed higher and significantly different from the rice variety Cigeulis and Ciherang.

Key words : Number of stool per pot, variety, potted rice cultivation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah rumpun per pot terhadap pertumbuhan dan hasil beberapa varietas padi dalam budidaya padi dalam pot. Rancangan percobaan menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) pada faktorial. Faktor pertama adalah jumlah rumpun per pot yaitu : 1, 2, 3,4 dan 5 rumpun per pot, faktor ke dua adalah tiga varietas padi yaitu : Hipa Jete 6, Cigeulis dan Ciherang. Data hasil pengamatan dianalisis dengan Uji F yang dilanjutkan dengan Analisis Uji Duncan pada taraf 5 persen. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2009

Pengaruh Jumlah Rumpun Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Beberapa Varietas pada Budidaya Padi dalam Pot (Rudi Priyadi, Ida Hodyah, Suhardjadinata, Rina Nuryati, dan M. Iskandar Mamoen)

sampai bulan Oktober 2009 di Rumah Kaca Balai Besar Padi Sukamandi.

Hasil Penelitian memperlihatkan bahwa jumlah rumpun per pot berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil padi tergantung pada varietas. Secara umum, semakin banyak jumlah rumpun per pot (4 dan 5 rumpun) per pot semakin tinggi hasilnya. Varietas Hipa Jete 6 menghasilkan bobot gabah kering lebih banyak dan berbeda dengan Varietas Cigeulis dan Ciherang.

Key words : Jumlah rumpun per pot, varietas, budidaya padi dalam pot.

PENDAHULUAN

Tanaman pangan khususnya padi memiliki peranan multifungsi dan keberhasilan pengembangannya akan memberikan pengaruh besar terhadap pencapaian ketahanan pangan dan kesejahteraan petani. Namun demikian kendala utama pada pengembangan pertanian ke depan adalah ketersediaan lahan pertanian. Menurut Iwan Isa (2006) ditinjau dari aspek pertanian, permasalahan yang dihadapi oleh sektor pertanian adalah cepatnya konversi lahan pertanian menjadi non pertanian, semakin terbatasnya

1. Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi Tasikmalaya

sumber daya tanah yang cocok untuk dikembangkan pada kegiatan pertanian, sempitnya tanah pertanian per kapita penduduk Indonesia (900 m²/kapita), dan semakin banyaknya petani gurem dengan luas lahan garapan kurang dari 0,5 ha/keluarga, serta rentannya status penguasaan tanah pertanian.

Ketersediaan lahan pertanian yang cocok untuk kegiatan pertanian memerlukan persyaratan tertentu sehingga tidak semua lahan yang tersedia cocok untuk kegiatan pertanian, demikian pula seringkali terjadi lahan yang cocok untuk kegiatan pertanian ternyata telah digunakan untuk kegiatan lainnya. Pengamanan lahan pertanian terutama sawah beririgasi teknis meskipun sudah menjadi kebijakan pemerintah dan telah dituangkan dalam berbagai rumusan keputusan pemerintah, namun implementasinya tidaklah mudah.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka diperlukan upaya untuk mengatasi permasalahan semakin berkurangnya lahan pertanian yang akan berimbas pada ketahanan pangan yang menjadi tujuan pembangunan sektor pertanian di Indonesia melaksanakan kegiatan usahatani. Teknologi budidaya

padi pada polibag/pot yang sedang dikembangkan merupakan salah satu alternatif pemecahan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan hasil uji pendahuluan di Lab. Produksi Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi, teknologi ini mampu menghasilkan 300 gram GKP per pot/polybag. Kemudian di PKBM Al-Hidayah yang merupakan salah satu kelompok masyarakat yang telah mengadopsi teknologi ini, satu polybag/pot tanaman padi mampu memberikan hasil rata-rata sebesar 160 gram GKP. Sementara itu di lahan sawah satu rumpun tanaman padi hanya menghasilkan rata-rata 80 gram GKP.

Budidaya tanaman padi pada pot ini dapat dilakukan pekarangan rumah, halaman perkantoran, halaman sekolah dan di areal terbuka lainnya. Sehingga setiap jengkal tanah yang tersedia dapat dioptimalkan untuk menghasilkan bahan pangan yang diperlukan oleh seluruh penduduk Indonesia.

Namun demikian untuk mendukung efektifitas penggunaan Teknologi M-Bio ini perlu dikombinasikan dengan beberapa perlakuan lainnya, diantaranya adalah penggunaan berbagai varietas dan penanaman rumpun per

lubang tanam. Hal ini disebabkan adanya karakteristik khusus yang dimiliki oleh setiap varietas dalam pertumbuhan dan perkembangannya di lapangan, termasuk kemampuannya dalam beradaptasi dengan kondisi lingkungan tempat tumbuhnya.

Dengan demikian untuk mendapatkan hasil/produktivitas tanaman padi yang optimal di lahan terbatas/pot/polybag, maka perlu diteliti suatu paket teknologi budidaya tanaman padi di lahan terbatas/pot/polybag dengan aplikasi teknologi M-Bio untuk dilaksanakan oleh masyarakat sekaligus untuk direkomendasikan kepada seluruh pihak yang berkepentingan.

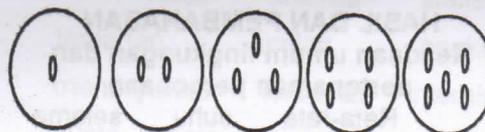
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah rumpun per pot terhadap pertumbuhan dan hasil tiga varietas yang ditanam dalam pot.

BAHAN DAN METODE

Percobaan ini dilakukan pada bulan Juni hingga Oktober 2009 di rumah kaca Balai Besar Penelitian Padi Sukamandi, yang terletak pada ketinggian ± 15 m di atas permukaan laut.

Rancangan Acak Kelompok pola faktorial digunakan dalam percobaan ini. Faktor pertama adalah jumlah rumpun per pot yaitu; 1, 2, 3, 4, dan 5 rumpun per pot, dan tiga varietas padi yaitu Hipa 6 Jete, Cigeulis dan Ciherang sebagai faktor ke dua. Ulangan dilakukan sebanyak tiga kali, sehingga terdapat 15 satuan percobaan.

Setiap satuan percobaan terdiri dari 4 pot. Penempatan rumpun padi dalam pot seperti terlihat pada Gambar 1.



Keterangan : 0 rumpun padi

Gambar 1. Penempatan rumpun padi dalam untuk tiap-tiap perlakuan 1, 2, 3, 4 dan 5 rumpun per pot

Media tanam yang digunakan adalah campuran antara tanah dengan pupuk organik yang difermentasi dengan M-Bio dengan perbandingan 70 % tanah dan 30 % pupuk organik, bobot media tanam per pot adalah 20 kg. Penyiaraman dilakukan dengan menggunakan pupuk organik cair yang difermentasi dengan M-Bio. Pertanaman dilindungi dari serangan hama, penyakit dan gulma. Pestisida yang

digunakan antara lain Dithane M-45, dan pestisida nabati (dari dari daun-daun tanaman berhasiat pestisida). Penyiangan dilakukan dengan cara mencabut gulma yang tumbuh pada pot.

Variabel yang diamati adalah tinggi tanaman dan jumlah anakan pada umur 7 minggu setelah tanam, jumlah malai per pot, jumlah gabah per malai, bobot 1000 butir, hasil gabah per pot. Seluruh data yang terkumpul dianalisis secara statistika.

HASIL DAN PEMBAHASAN **Keadaan umum lingkungan dan** **pertanaman percobaan**

Rata-rata suhu selama percobaan adalah 27- 35°C, kelembaban udara 78 - 92 %. Penyakit yang menyerang tanaman adalah penyakit Hawar Daun Bakteri (HDB) yang disebabkan oleh bakteri *Xanthomonas oryzae* pv. *oryzae*. Penyakit ini menyerang semua varietas yang dicoba dengan intensitas serangan antara 40 % - 60 %, dan varietas yang paling berat mendapat serangan penyakit ini adalah varietas Ciherang. Pengendalian dilakukan dengan cara mengisolasi tanaman yang sakit ke luar areal percobaan, kemudian disemprot dengan Dithane M 45 dengan konsentrasi 1,5 L/ha.

Akibat serangan penyakit HDB pertumbuhan tanaman percobaan kurang normal, sehingga hasil yang dicapai dari percobaan ini tidak maksimal.

Tinggi Tanaman

Hasil analisis statistik menunjukkan tidak terdapat interaksi antara jumlah rumpun per pot dan varietas terhadap tinggi tanaman 7 MST, namun ada perbedaan akibat berbedanya jumlah rumpun yang ditanam per pot untuk setiap varietas padi yang dicoba.

Pada umur 7 MST (Tabel 1), Varietas Hipa 6 Jete menunjukkan tinggi tanaman lebih tinggi dibandingkan dengan Varietas Cigeulis dan Ciherang, sedangkan antara Varietas Cigeulis dan Ciherang tidak berbeda. Hal ini karena sifat genetik dari Varietas Hipa 6 Jete memiliki pertumbuhan lebih tinggi dibandingkan dengan Varietas Cigeulis dan Ciherang. Berdasarkan deskripsi, Varietas Hipa 6 Jete dapat mencapai tinggi antara 100 -120 cm. Sedangkan Varietas Cigeulis dan Ciherang, tinggi tanamannya masing-masing hanya antara 100-110 cm dan 107-115 (Bambang Suprihatno, dkk. 2007).

Tabel 1. Pengaruh jumlah rumpun per pot terhadap tinggi tanaman Umur 7 MST pada berbagai varietas padi yang dicoba

Jumlah rumpun/pot	Varietas			rata-rata
	Hipa 6 Jete	Cigeulis	Ciherang	
1	93,27	91,20	89,27	91,25 c
2	92,07	87,87	85,50	88,48 bc
3	89,36	84,72	85,12	86,40 b
4	87,50	83,47	85,92	85,63 ab
5	85,25	83,24	82,83	83,77 a
Rata-rata	89,49	86,10	85,72	
	B	A	A	

Keterangan : huruf kecil yang sama pada arah vertikal dan hurup besar yang sama pada arah horizontal menunjukkan tidak adanya perbedaan yang nyata diantara perlakuan yang dicoba menurut Uji Jarak Berganda Duncan pada taraf 5 persen

Pada umur 7 MST jumlah rumpun 1 dan 2 per pot memberikan tinggi tanaman lebih tinggi dibandingkan dengan rumpun yang ditanam 3,4, dan 5 per pot. Hal ini diduga karena dengan satu dan dua rumpun per pot memberikan ruang tumbuh yang optimal bagi pertumbuhan tanaman padi. Persaingan di antara tanaman padi dalam pot dalam penyerapan unsur hara, air, sinar matahari, dan ruang tumbuh lebih kecil dibandingkan dengan jumlah rumpun per pot yang lebih banyak sehingga mampu memberikan tinggi tanaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan perlakuan jumlah rumpun yang lebih banyak.

Jumlah anakan
Hasil analisis statistik terhadap jumlah anakan menunjukkan terdapat interaksi nyata antara varietas dan jumlah rumpun per pot pada umur 7 MST.

Pada umur 7 MST (Tabel 2), perlakuan jumlah rumpun berpengaruh terhadap jumlah anakan pada ketiga varietas yang dicoba, di mana semakin banyak jumlah rumpun per pot cenderung menghasilkan jumlah anakan lebih banyak. Penambahan jumlah anakan akibat penambahan jumlah rumpun per pot bervariasi pada setiap varietas yang dicoba (Tabel 3).

Pada varietas Hipa 6 Jete hampir setiap penambahan jumlah rumpun per pot nyata meningkatkan jumlah anakan. Pada varietas Cigeulis peningkatan jumlah rumpun

tidak nyata meningkatkan jumlah anakan. Sedangkan pada varietas Ciherang penambahan jumlah rumpun nyata meningkatkan jumlah

anakan dari jumlah rumpun 1 ke 4, 1 ke 5, 2 ke 4, 2 ke 5.

Tabel 2. Pengaruh jumlah rumpun per pot terhadap jumlah anakan umur 7 MST pada berbagai varietas padi yang dicoba.

Jumlah rumpun/pot	Varietas		
	Hipa 6 jete	Cigeulis	Ciherang
1	22,47 ab A	20,47 a A	17,20 a A
2	20,73 a AB	25,13 ab B	15,06 a A
3	30,20 bc B	26,58 ab AB	21,20 a A
4	36,20 c A	31,80 b A	30,60 b A
5	42,93 c B	28,33 ab A	37,60 b B

Keterangan : Huruf kecil yang sama pada arah vertikal dan hurup besar yang sama pada arah horizontal menunjukkan tidak adanya perbedaan yang nyata diantara perlakuan yang dicoba menurut Uji Jarak Berganda Duncan pada taraf 5 persen.

Tabel 3. Perbedaan jumlah anakan pada umur 7 MST akibat penambahan jumlah rumpun yang ditanam per pot pada tiap-tiap varietas.

Jumlah rumpun per pot	Varietas		
	Hipa 6 Jete	Cigeulis	Ciherang
2-1	-1,74ns	4,66ns	-2,14ns
3-1	9,47*	6,11ns	4,00ns
4-1	15,47*	11,33*	13,40*
5-1	22,20*	7,86ns	20,40*
3-2	7,73ns	1,45ns	6,14ns
4-2	13,73*	6,67ns	15,54*
5-2	20,46*	3,20ns	22,54*
4-3	6,00*	5,22ns	9,40*
5-3	12,72*	1,75ns	16,40*
5-4	6,73*	3,47ns	7,00ns

Antara varietas yang diuji menunjukkan perbedaan terhadap jumlah anakan bervariasi tergantung pada jumlah rumpun yang ditanam. Pada jumlah rumpun 1 per pot antar varietas tidak menunjukkan perbedaan, tetapi pada jumlah bibit 2,3,4 dan 5 rumpun per pot terdapat perbedaan. Diantara ketiga varietas yang dicoba, varietas Hipa 6 Jete menghasilkan jumlah anakan lebih banyak, dan lebih banyaknya itu berbeda dengan varietas Cigeulis pada jumlah rumpun 5 per pot, sedangkan dengan varietas Ciherang terjadi perbedaan pada 2 rumpun per pot.

Peningkatan jumlah anakan pada ketiga varietas akibat penambahan jumlah rumpun menunjukkan bahwa kemampuan membentuk anakan pada ketiga varietas yang dicoba sangat dipengaruhi oleh jumlah rumpun, karena apabila melihat kemampuan pembentukan anakan dari ketiga varietas yang dicoba masing-masing mempunyai kemampuan untuk menghasilkan jumlah anakan dalam jumlah yang relatif sama. Hal ini sesuai dengan pendapat Bambang Suprihatno, dkk., (2007) yang mengemukakan bahwa varietas Hipa 6 Jete memiliki

kemampuan menghasilkan jumlah anakan produktif antara 7-14 batang, varietas Cigeulis jumlah anakan produktifnya antara 14-16 batang dan varietas Ciherang 14-17.

Jumlah malai per pot

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh interaksi antara jumlah rumpun dan varietas terhadap jumlah malai per pot. Tetapi secara mandiri, varietas dan jumlah rumpun per pot berpengaruh terhadap jumlah malai per pot

Pada Tabel 4 terlihat bahwa varietas Hipa 6 Jete menghasilkan jumlah malai lebih banyak dan berbeda nyata dengan varietas Cigeulis dan varietas Ciherang, sedangkan antara Cigeulis dan Ciherang tidak berbeda nyata.

Jumlah rumpun per pot berpengaruh terhadap jumlah malai per pot, penanaman sebanyak 4 dan 5 rumpun per pot menghasilkan jumlah malai lebih banyak dan berbeda nyata dengan penanaman 1, 2, dan 3 rumpun per pot. Hal ini karena dengan penanaman 4 dan 5 rumpun per pot menghasilkan jumlah anakan per potnya lebih banyak (Tabel 3), sehingga jumlah malai per pot pada kedua perlakuan

tersebut lebih banyak dibandingkan dengan perlakuan lainnya.

Tabel 4. Pengaruh jumlah rumpun per pot terhadap jumlah malai per pot pada berbagai varietas padi yang dicoba

Jumlah rumpun/pot	Varietas			rata-rata
	Hipa 6 Jete	Cigeulis	Ciherang	
1	18,20	12,73	12,87	14,60 a
2	17,80	18,07	14,00	16,62 ab
3	21,13	17,87	15,47	18,16 b
4	23,27	22,00	17,47	20,91 bc
5	27,67	19,27	19,60	22,18 c
Rata-rata	21,61	17,99	15,88	
	B	A	A	

Keterangan : Huruf kecil yang sama pada arah vertikal dan hurup besar yang sama pada arah horizontal menunjukkan tidak ada perbedaan yang nyata diantara perlakuan yang dicoba menurut Uji Jarak Berganda Duncan pada taraf 5 persen

Jumlah gabah isi per malai

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh interaksi antara jumlah rumpun dan varietas terhadap jumlah gabah isi per malai. Tetapi secara mandiri, varietas dan jumlah rumpun per pot berpengaruh terhadap jumlah gabah isi per malai (Tabel 5).

Pada Tabel 5 terlihat bahwa varietas Hipa 6 Jete menghasilkan jumlah gabah isi per malai lebih banyak dan berbeda dibandingkan varietas Cigeulis dan Ciherang. Hal ini sesuai dengan diskripsinya, dimana secara genetis varietas Hipa 6 Jete memiliki potensi hasil lebih tinggi dibandingkan dengan varietas Cigeulis maupun varietas Ciherang (Bambang Suprihatno, dkk., 2007).

Tabel 5. Pengaruh jumlah rumpun per pot terhadap jumlah gabah isi per malai pada berbagai varietas yang dicoba.

Jumlah rumpun/pot	Varietas			rata-rata
	Hipa 6 Jete	Cigeulis	Ciherang	
1	215,25	173,27	174,11	187,54 c
2	195,51	164,82	133,25	164,53 b
3	208,67	147,33	149,07	168,36 b
4	181,77	133,89	151,20	155,63 a
5	194,67	130,67	145,18	156,84 a
rata-rata	199,17	149,99	150,56	
	B	A	A	

Keterangan : Huruf kecil yang sama pada arah vertikal dan hurup besar yang sama pada arah horizontal menunjukkan tidak ada perbedaan yang nyata diantara perlakuan yang dicoba menurut Uji Jarak Berganda Duncan pada taraf 5 persen.

Bobot 1000 butir gabah

Hasil analisis statistik terhadap bobot 1000 butir gabah menunjukkan tidak terjadi interaksi antara varietas dan jumlah rumpun per pot, demikian pula antara varietas Hipa Jete 6, Cigeulis dan Ciherang menghasilkan bobot 1000 butir gabah tidak berbeda, sedangkan jumlah rumpun per pot memberikan bobot 1000 butir gabah yang berbeda (Tabel 6).

Dari Tabel 6 terlihat bahwa 5 rumpun per pot menghasilkan bobot 1000 butir gabah lebih ringan dan

berbeda dibandingkan perlakuan lainnya. Perlakuan jumlah rumpun antara 1 sampai 4 rumpun per pot tidak menunjukkan perbedaan. Hal ini diduga karena dengan terlalu tingginya populasi tanaman yang ada pada suatu lingkungan tumbuh tanaman akan menyebabkan persaingan antara tanaman dalam penyerapan unsur hara, air, sinar matahari dan termasuk ruang tempat tumbuh, yang pada akhirnya menyebabkan bobot 1000 butir yang dihasilkan rendah.

Tabel 6. Pengaruh jumlah rumpun per pot terhadap bobot 1000 butir (g) pada berbagai varietas padi yang dicoba

Jumlah rumpun/pot	Varietas			rata-rata
	Hipa 6 Jete	Cigeulis	Ciherang	
1	26,4	28,30	27,50	27,40 a
2	26,8	28,30	27,70	27,60 a
3	26,0	26,90	26,00	26,30 a
4	27,6	26,60	26,70	27,00 a
5	25,20	25,80	23,80	24,90 b
rata-rata	26,45 A	27,18 A	26,36 A	

Keterangan : Huruf kecil yang sama pada arah vertikal dan hurup besar yang sama pada arah horizontal menunjukkan tidak ada perbedaan yang nyata diantara perlakuan yang dicoba menurut Uji Jarak Berganda Duncan pada taraf 5 persen.

Hasil gabah per pot

Hasil analisis statistik terhadap bobot gabah per pot menunjukkan bahwa antara varietas terdapat perbedaan yang nyata, sedangkan pengaruh interaksi antara jumlah rumpun per pot

dengan varietas, dan jumlah rumpun per pot tidak menunjukkan perbedaan yang nyata Pada Tabel 7 terlihat bahwa Varietas Hipa 6 Jete menghasilkan bobot gabah per pot lebih tinggi dan berbeda dibandingkan dengan varietas

Cigeulis dan Ciherang. Hal ini karena varietas Hipa 6 Jete secara genetis memiliki potensi hasil lebih

tinggi dibandingkan dengan varietas Cigeulis dan Ciherang (Bambang Suprihatno., dkk. 2007).

Tabel 7. Pengaruh jumlah rumpun per pot terhadap bobot gabah per pot (g) pada berbagai varietas padi yang dicoba

Jumlah rumpun/pot	Varietas			rata-rata
	Hibrida 6 Jete	Cigeulis	Ciherang	
1	103,33	62,59	61,32	75,75 a
2	93,12	83,76	53,90	76,93 a
3	114,50	70,56	59,54	81,53 a
4	116,78	77,60	70,47	88,28 a
5	136,96	63,92	67,68	89,52 a
rata-rata	112,94	71,69	62,58	
	B	A	A	

Keterangan : Huruf kecil yang sama pada arah vertikal dan hurup besar yang sama pada arah horizontal menunjukkan tidak adanya perbedaan yang nyata diantara perlakuan yang dicoba menurut Uji Jarak Berganda Duncan pada taraf 5 persen

tumbuhan dan hasil tanaman padi pot terbaik.

SIMPULAN

Jumlah rumpun per pot pada budidaya padi dalam pot berpengaruh terhadap tinggi tanaman, jumlah anakan dan jumlah malai pot, jumlah gabah per malai, serta bobot 1000 butir gabah tergantung pada varietas yang dicoba. Jumlah rumpun per pot tidak berpengaruh terhadap hasil gabah per pot pada semua varietas yang dicoba. Diantara varietas padi yang dicoba dalam budidaya padi pada pot Varietas Hipa 6 Jete menunjukkan pertumbuhan dan hasil lebih baik dibandingkan dengan Varietas Cigeulis dan Ciherang.

SARAN

Dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan per-

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Suprihatno, Aan A. Darajat, Satoto, Baehaki, Nyoman Widiarta, Agus Setyono, S. Dewi Indrasari, Ooy S. Lesmana, Hasil Sembiring. 2007. *Deskripsi Varietas Padi*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Subang.
- Iwan Isa. 2006. *Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian Dalam Revitalisasi Pertanian* dalam Multifungsi dan Revitalisasi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Rudi Priyadi, Iskandar Ma'moen, dan Ida Hadiyah. 2007. Modul Teknologi "M-Bio" dalam budidaya pertanian akrab lingkungan (PertanianOrganik). Lembaga Penelitian dan Pengabdian

